

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Mohamad Nazir, 2017). Teknik penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan penelitian tertentu bukan berdasarkan strata, random atau daerah. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang langsung didapat dari sumber data dengan cara *interview* (wawancara) dan observasi. Observasi dilakukan dengan datang dan melihat langsung ke lokasi usaha, sehingga akan diperoleh fakta berdasarkan pengamatan penulis, sedangkan wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan pemilik usaha dan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek penelitian ini.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ke indikator-indikator secara jelas, yang berguna dalam pembahasan hasil dan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi.
 - a. Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*straight line method* (Soekartawi, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b. Sewa lahan

Sewa lahan merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar lahan atau tempat budidaya tanaman stroberi yang dinyatakan dalam satuan hektar dan

dinilai dalam satuan rupiah pada satu kali periode produksi (Rp/satu kali periode produksi)

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode proses produksi.
 - a. Bibit adalah anakan dari tanaman induk yang siap untuk ditanam atau masih dalam polybag, yang telah melalui proses seleksi, dan dihitung dalam satuan polybag dan dinilai dalam satuan rupiah (Polybag/Rp)
 - b. Pupuk
Pupuk yang digunakan adalah Pupuk Domba dan pupuk kompos, yang dihitung dalam satuan Kg dan dinilai dalam satuan rupiah (Kg/Rp)
 - c. Reaktan
Reaktan yang digunakan yaitu EM-4 yang akan membantu proses fermentasi kotoran hewan. yang dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Liter/Rp)
 - d. Polybag
Polybag dengan ukuran 20 cm X 20 cm yang digunakan untuk media tanam, yang dihitung dalam satuan Kg yang berisi 100 lembar dan dinilai dalam satuan rupiah (Kg/Rp)
 - e. Plastik
Plastik bening ukuran 15 cm X 30 cm untuk mengemas stroberi, yang dihitung dalam satuan pack dan dinilai dalam satuan rupiah (Kg/Rp)
 - f. Tenaga Kerja
Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja luar keluarga yang dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK)

g. Plastik Mulsa

Plastik Mulsa ukuran 1,2 meter X 10 meter untuk mengemas stroberi, yang dihitung dalam satuan pack dan dinilai dalam satuan rupiah (Pack/Rp)

3. Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
4. Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. (Rp)
5. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Kelayakan usaha akan diukur dengan R/C, yaitu pembagian dari total penerimaan dengan biaya total.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Selama satu kali proses produksi harga faktor produksi dianggap tetap.
2. Selama satu kali proses produksi hasil produksi dianggap habis terjual.
3. Satu kali proses produksi dilakukan selama 12 bulan.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan untuk identifikasi masalah 1 menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan serta kelayakan proses produksi stroberi dilakukan melalui analisis kelayakan menurut Soekartawi (2016).

1. Biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, rumus biaya total dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC	= Total Biaya (<i>Total Cost</i>)
TFC	= Total Biaya Tetap (<i>Total Fixed Cost</i>)
TVC	= Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>)

Penerimaan diperoleh dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

PY= Harga Jual / *Price* (Rp/Ekor)

Y = Total Hasil Produksi / *yield* (Ekor)

2. Pendapatan diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π =Pendapatan Usaha (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

3. Kelayakan usaha diperoleh dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria penilaian R/C sebagai berikut:

- R/C < 1 artinya, kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan, dalam arti lain tidak menguntungkan
- R/C = 1 artinya, kegiatan usaha mencapai titik impas dalam arti lain tidak untung tidak rugi.
- R/C > 1 artinya, kegiatan usaha layak untuk diusahakan, dalam arti lain menguntungkan.

Pada penelitian ini metode pengolahan data yang dilakukan adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis aspek finansial sehingga diperlukan data-data yang berkaitan keuangan, seperti jenis-jenis biaya yang dikeluarkan beserta besar biayanya dan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis.